

Pengaruh Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Indeks L45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Aznedra¹, Rizki Eka Putra²

¹(Akuntansi, Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

²(Akuntansi, Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

¹nedrasukses@gmail.com² rizkiekaputra@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of audit tenure, reputation of audit firm. Audit quality is measured by earnings surprise benchmark. This approach was adopted by Rossieta and Wibowo from one of Carey and Simnett audit quality analysis models. Hypothesis (1) Audit tenure positively affect to the audit quality, (2) reputation of audit firm positively affect to the audit quality, (3) Firm Size negative affect to the audit quality, (3) Audit tenure and reputation of audit firm have positivtively effect to audit quality. The research used 100 sample of manufacturing companies listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) from 2015 – 2019. Determination of the sample using purposive sampling method. Data from this study were obtained from financial statements of manufacturing firms drawn from the Indonesia Stock Exchange and Indonesian Capital Market Directory. To analyze the effect of independent variable on the dependent variable, data were analyzed by logistic regression analysis. The result shows that audit tenure have positive and significant effect to the audit quality and reputation of audit firm have negatife and have not significant effect to the audit quality,

Keywords: Reputation, Quality of Audit Offices

PENDAHULUAN

Semakin banyak perusahaan yang menginginkan laporan keuangan yang berkualitas maka persaingan dunia usaha jasa akuntan publik pun semakin ketat. Untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, akuntan publik harus mampu menghimpun banyak klien guna mendapat kepercayaan dari masyarakat luas, Hal ini memicu banyaknya KAP yang menuntut para auditor untuk memiliki kulalitas audit yang baik Banyak perusahaan yang sudah *go public* terdorong untuk memakai jasa pelayanan publik yang memiliki hasil audit yang berkualitas, dimana semakin sering KAP di percaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi reputasi KAP yang beredar di masyarakat umum (Kurniasih, 2014)

Audit *tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama (Werastuti, 2013 dalam Kurniasih 2014). Audit *tenure* juga bisa berdampak terhadap kualitas audit. Masa perikatan yang terjalin antara auditor dari KAP dengan *auditee* yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan.

Skandal akuntansi yang pernah terjadi akibat audit tenure salah satunya berasal dari USA, yang melibatkan KAP Arthur Andersen dan Enron sebagai salah satu kliennya. Dimana Enron menggunakan jasa konsultan dan jasa audit dari KAP Arthur Andersen selama bertahun-tahun. Enron juga membayar KAP Arthur Andersen dengan fee audit yang tinggi berkisar lima juta dollar pada tahun 2001. Dengan bayaran tinggi serta mengerti unit bisnis Enron dengan baik, disitulah KAP Arthur membantu Enron dalam memanipulasi laporan keuangan. Akibat skandal ini, maka pemerintah USA menerbitkan *Sarbande Oxle Act* (SOX) seksi 203 tahun 2002 yang hanya membolehkan kan tenure selama lima tahun.

Sedangkan LQ45 dipilih karena merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham yang terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas (jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi) dan kapitalisasi pasar (volume transaksi) yang tinggi. Saham-saham emiten yang termasuk di dalam indeks LQ45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan *review* (awal Februari dan Agustus). serta dijadikan

sebagai patokan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan pengaruh audit *tenure*, reputasi KAP terhadap kualitas audit Pada Perusahaan Indeks L45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Tinjauan Pustaka

Audit menurut (Agoes, 2008) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (SPAP, PSA No.02.SA seksi 110, 2011:110.1).

Audit *tenure* adalah masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. *Tenure* menjadi perdebatan pada saat *tenure* audit yang dilakukan secara singkat dan *tenure* audit yang dilakukan dalam jangka waktu lama. *Tenure* sendiri dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor-klien, independensi, *fee* audit, *profesionalisme* kerja, kompetensi, dsb (Hamid, 2013).

Auditor yang berkualitas adalah auditor yang tergolong kedalam KAP *The Big Four* (Pratiwi, 2013).

Craswell *et al.* (1995) dalam Pratiwi (2011) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional-lah yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer*

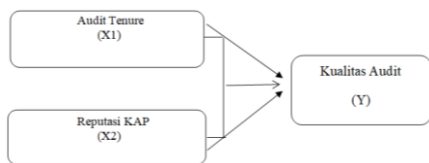
review. DeAngelo (1981) dalam Dewayanto (2011) mengatakan bahwa peningkatan kualitas audit akan mempertinggi skala KAP yang juga akan berpengaruh pada klien dalam memilih KAP. Ukuran KAP berhubungan positif dengan kualitas auditor.

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) yaitu sebagai kemungkinan/probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan De Angelo (1991) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan baik dan jujur melaporkan kesalahan material, keliru dan kelalaian terdeteksi dalam sistem akuntansi klien .

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu :

1. Etika Auditor
Secara garis besar etika dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang dimiliki oleh setiap orang. Dalam hal ini kebutuhan etika dalam masyarakat sangat mendesak sehingga sangatlah lazim untuk memasukkan nilai-nilai etika ini ke dalam undang-undang atau peraturan yang berlaku di negara kita.
2. Kompetensi
kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.
3. Independensi
Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 1998) dalam (Masruroh, 2010).

Kerangka Pemikiran



Hipotesa Penelitian

1. Terdapat pengaruh signifikan audit *tenure* terhadap kualitas audit.
2. Terdapat pengaruh signifikan reputasi KAP terhadap kualitas audit.
3. Terdapat pengaruh signifikan audit *tenure* dan reputasi KAP terhadap kualitas audit.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dilakukan dengan menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan indeks LQ45 di BEI pada periode 2015-2019.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang *listing* indeks LQ45 di BEI selama periode 2015-2019
2. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami *delisting* dari BEI
3. Selama periode penelitian, perusahaan tidak keluar dari perhitungan indeks LQ45.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen
5. Terdapat data lengkap mengenai KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan

Hasil Penelitian

Jumlah perusahaan yang *listing* indeks LQ45 selama periode penelitian berjumlah 87 perusahaan. Dari 87 terdapat 66 perusahaan yang pernah keluar dari perhitungan indeks LQ45 selama periode tahun 2010-2014 dan terdapat 1 perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan. Sehingga

terdapat 20 perusahaan yang selama periode penelitian masuk perhitungan indeks LQ45, dan 20 dari perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan perusahaan beserta laporan audit independen secara lengkap. Sehingga perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 20 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 20 perusahaan dikalikan 5 tahun pengamatan, sehingga sampel penelitian berjumlah 100 perusahaan.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 100 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (5 tahun; data tahun 2010 sampai tahun 2014) dengan jumlah perusahaan sampel (20 perusahaan). Pada tabel 1 berikut ini dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS Ver.16

Tabel 1: Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kualitas_Audit	100	0	1	62	.62	.488	.238
Reputasi_KAP	100	0	1	92	.92	.273	.074
Audit_Tenure	100	1	5	264	2.64	1.375	1.889
Valid N (listwise)	100						

Berdasarkan Tabel diatas, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan variabel ukuran audit *tenure* yang menggunakan skala pengukuran interval memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut cukup baik, karena nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasinya menunjukkan bahwa standar *error* dari variabel tersebut kecil. Sedangkan untuk variabel reputasi KAP menggunakan skala pengukuran nominal, nilai rata-rata dan standar deviasi tidak tepat digunakan sebagai alat analisis kualitas data, karena kode angka yang digunakan dalam skala pengukuran nominal hanya berfungsi sebagai label kategorial semata tanpa nilai intrinstik dan tidak memiliki arti apa-apa (Ghozali, 2011).

Hasil Uji Analisis regresi Logistik

Karena variabel independen bersifat *dummy* (kualitas audit baik atau kualitas audit

tidak baik), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variable. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 2 dibawah ini adalah *Iteration History* 0 yang merupakan -2LL (*Log Likelihood*) awal. Tabel ini akan dibandingkan dengan tabel 2 tabel *Iteration History* 1 yang merupakan -2LL akhir. Adanya selisih antara -2LL awal dengan -2LL akhir menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak dan model *fit* dengan data.

Tabel 2: Likelihood Blok 0
Model Summary

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	132.815	.480
	2	132.813	.490
	3	132.813	.490

Tabel 3: Likelihood Blok 1

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	audit_tenure	reputasi_KAP(1)	
Step 1	1	112.617	.632	-.521	-1.661
	2	110.260	1.569	.655	-2.869
	3	109.733	2.609	.674	-3.948
	4	109.557	3.634	.675	-4.975
	5	109.493	4.643	.675	-5.985
	6	109.470	5.647	.675	-6.988
	7	109.461	6.648	.675	-7.990
	8	109.458	7.648	.675	-8.990
	9	109.457	8.649	.675	-9.990
	10	109.457	9.649	.675	-10.990
	11	109.457	10.649	.675	-11.990
	12	109.457	11.649	.675	-12.990
	13	109.457	12.649	.675	-13.990
	14	109.457	13.649	.675	-14.990
	15	109.457	14.649	.675	-15.990
	16	109.457	15.649	.675	-16.990
	17	109.457	16.649	.675	-17.990
	18	109.457	17.649	.675	-18.990
	19	109.457	18.649	.675	-19.990
	20	109.457	19.649	.675	-20.990

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 132,813

Dari hasil *output* SPSS pada tabel diatas menunjukkan selisih kedua -2LL sebesar 23,358 (132,815-109,457) atau terjadi penurunan nilai -2LL sebesar 23,358. Penurunan nilai -2LL ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R. Square)

Berdasarkan Tabel 4 dibawah ini, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 28,3%, yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 28,3%, sedangkan sisanya sebesar 71,7% dijelaskan oleh variabel- variabel lain diluar model penelitian seperti *debt default*, *opinion shopping*, kondisi keuangan perusahaan, dan rasio keuangan lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2011).

Tabel 4: Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	109.457 ^a	.208	.283

Sumber : output SPSS

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R. Square)

Tabel dibawah menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test*. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,238. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut diatas 0,05 yang berarti hipotesis 0 (H_0) tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 5: Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.520	4	.238

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa :

Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk menguji adanya nilai VIF dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel audit *tenure* (X1) dan reputasi KAP (X2) masing-masing sebesar 1 yang mana nilai tersebut < 10, dan *tolerance* sebesar 1 > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1							
	(Constant)	.658	.179	3.683	.000		
	audit_tenure	.130	.032	4.013	.000	1.000	1.000
	KAP	-.415	.164	-2.536	.013	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KUALITAS

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima kualitas audit yang baik adalah sebesar 82,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 51 perusahaan (82,3%) yang diprediksi akan menerima kualitas audit yang baik dari total 62 perusahaan yang di audit.

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan diaudit dengan kualitas yang tidak baik adalah 34,2%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 13 perusahaan (34,2%) yang diprediksi menerima kualitas audit tidak baik dari total 38 perusahaan yang diaudit

Tabel 7 : Hasil Uji Matriks Klasifikasi

		Variables in the Equation						95,0% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step	audit_tenure	.675	.191	12.459	1	.000	1.965	1.350	2.859
1 ^a	reputasi_KAP(1)	-20.990	1.340E4	.000	1	.999	.000	.000	
	Constant	19.649	1.340E4	.000	1	.999	3.414E8		

Sumber : output SPSS

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar

5 persen atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 8 : Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.431	2	2.215	11.234	.000 ^b
	Residual	19.129	97	.197		
	Total	23.560	99			

a. Predictors: (Constant), KAP, audit_tenure

b. Dependent Variable: KUALITAS

Sumber : output SPSS

Pembahasan

1. Pengaruh Audit tenure terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 atau 5%. Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,678, maka sesuai dengan arah hipotesis. Hal ini berarti bahwa *tenure* KAP yang lama mampu meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Wibowo dan Rossieta (2009) yang menemukan bahwa *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Namun temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carrey dan Simnett (2006) yang meneliti tentang *tenure* dan kualitas audit. Penelitian ini menguji *tenure* jangka panjang terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga pengukuran yakni kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini *going concern* kepada perusahaan, jumlah akrual modal kerja abnormal dan *earning benchmarks*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit dan *tenure* diatas tujuh tahun sebagai variabel independenya. Dengan menggunakan analisis regresi, penelitian ini membuktikan bahwa

audit *tenure* yang panjang berhubungan negatif terhadap kualitas audit

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ferdinan (2010) yang meneliti tentang pengaruh *tenure* KAP dan reputasi KAP terhadap kualitas audit: kasus rotasi wajib auditor di Indonesia. Dalam penelitian ini diuji mengenai apakah *tenure* KAP dan reputasi KAP mempengaruhi kualitas audit. Dengan mengukur variabel kualitas audit dengan proksi akrual lancar, penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel *tenure* berpengaruh negatif terhadap akrual lancar, sedangkan variabel reputasi KAP berpengaruh positif terhadap akrual lancar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tenure* yang lama dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian-penelitian yang meneliti mengenai audit *tenure* terlihat tidak konsisten dimana Wibowo dan Rossieta (2009) menemukan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan, Carey dan Simnett (2006) menemukan audit *tenure* yang panjang bergubungan negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan Ferdinan (2010) menemukan bahwa *tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang mendukung hasil penelitian ini.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* tidak sepenuhnya dapat dijadikan pembanding atau sarana untuk mengukur kualitas audit. Hal ini disebabkan karena audit *tenure* yang lama tidak selalu dapat mempengaruhi independensi auditor sehingga tidak dapat menurunkan kualitas audit. Disamping itu audit *tenure* yang singkat juga tidak selalu dapat menentukan keandalan kualitas audit, karena bisa saja auditor tidak punya pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan audit pada perusahaan *cluient*.

2. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit.

De Angelo (1981) dalam Rossieta dan Wibowo (2009), berpendapat bahwa ukuran auditor akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rossieta dan Wibowo (2009), dalam jurnalnya yang

meneliti tentang faktor-faktor determinasi kualitas audit. Suatu studi dengan pendekatan *earnings benchmark*, bukti empiris menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP maka akan semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ferdinan (2010) yang meneliti mengenai pengaruh *tenure* KAP dan ukuran KAP terhadap kualitas audit . Suatu studi yang meneliti objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Bukti empiris menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan dan bertanda negatif ketika berinteraksi dengan variabel *tenure*.

Dengan arah hasil tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dalam penelitian ini belum dapat dibuktikan adanya pengaruh positif ukuran KAP terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit yang dilakukan KAP besar tidak selalu diikuti dengan kualitas audit yang baik. Baik KAP *big four* dan KAP *non big four* menggunakan standar yang sama dalam melaksanakan audit laporan keuangan. Oleh karena itu, anggapan publik selama ini yang mengasumsikan bahwa KAP *big four* memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four* tidak dapat dibenarkan.

3. Pengaruh Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis secara simultan, menunjukkan bahwa audit *tenure* dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dipahami bahwa seorang auditor yang mempunyai independensi dan reputasi KAP yang baik serta memperhatikan audit *tenure* yang sesuai batasan audit akan mampu menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kualitas audit dapat ditentukan oleh faktor audit *tenure* dan reputasi KAP. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji simultan diperoleh nilai F hitung regresi sebesar 11,234 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%) menunjukkan bahwa model regresi secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi

atau dapat dikatakan bahwa audit tenure dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka dapat dipahami bahwa audit tenure merupakan faktor yang dapat menentukan kualitas audit yang baik, terlebih jika dilakukan oleh auditor dari KAP dengan reputasi baik (*big four*).

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh audit *tenure* dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) Ver.16*. Data sampel perusahaan sebanyak 100 pengamatan perusahaan dari berbagai sektor yang *listing* indeks LQ45 di BEI selama periode 2015-2019.

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut :

1. Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan KAP dengan masa perikatan 5 tahun lebih berkualitas dari pada KAP dengan masa perikatan kurang dari 5 tahun.
2. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dikatakan bahwa KAP yang berukuran lebih besar tidak selalu diikuti dengan kualitas audit yang tinggi.
3. Audit tenure dan Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Jika KAP berukuran besar melakukan tenure audit dengan masa perikatan yang lama , akan lebih berkualitas terhadap hasil kualitas audit itu sendiri.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk penelitian yang berikutnya diharapkan dapat memasukkan variabel lain yang secara logis diperkirakan berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti: (i) spesialisasi industri; (ii) faktor-faktor lain yang mempengaruhi independensi auditor selain masa

penugasan audit; serta (iii) faktor *intern* perusahaan klien yang terkait dengan kualitas audit, seperti komite audit.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi penelitian.
3. Dapat memperpanjang tahun pengamatan periode waktu penelitian, seperti 10 tahun untuk melihat *trend* negatif yang ada.
4. Bisa menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas audit, seperti opini going concern.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2008. “*Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik*”, Edisi Ketiga Cetakan Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Boynton, William C, Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell. 2006. “*Modern Auditing: Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting*”, 8th edition, John Wiley&Sons Inc, United States of America. Diakses pada tanggal 05 Februari melalui www.google.com
- Daud, M.T. Sinaga. 2012. “Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit”. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dewayanto, Totok. 2011. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Fokus Ekonomi Vol. 6 No.1 pg.81-104.
- De Angelo, L.E. 1981. “*Auditor Independence, Lowballing, and Disclosure Regulation*”. Journal of

Accounting and Economic pg. 113-127.

- Divianto. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan Auditor Switch. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*.1(2): 153-173
- Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19”*, Edisi 5 Cetakan V, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamid, Abdul. 2013. *“Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di BEI”*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Univeritas Negeri Padang, Padang.
- Haryano, Agni Marcsiska. 2011. *“Pengaruh Independensi Auditor, Keahlian Profesional Auditor , dan Tenure KAP terhadap Kualitas Audit”*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Junaidi, dan Jogiyanto Hartono. 2010. *“Faktor Non- Keuangan pada Opini Going Concern”*, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.108
- Kurniasih, Margi. 2014. *“Pengaruh Fee Audit,Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Go Public yang terdaftar di BEI”*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mayangsari, S. *“Analisis Pengaruh Independensi,Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan”*. Simposium Nasional Akuntansi Ke-6, Surabaya.
- Masruroh, Umi. 2010. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Adit”*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Mulyadi. 2002. *“Auditing”*. Edisi 6. Penerbit: Salemba 4. Yogyakarta.
- Nuhrahanti, Yavina. 2014. *“Pengaruh Audit Tenure,Spesialisasi KAP dan Ukuran perusahaan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Manufaktur di BEI”*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Panjaitan, Clinton Marshal. 2014. *“Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Permana, Klaudia Xary. 2010. *“Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit”*. *Journal of Accounting*. Diakses melalui www.google.com pada tanggal 18 Febuary 2016.
- Pratiwi, Karina Aningdita. 2013. *“Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan klien,dan Opini Audit Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rossieta, Hilda dan Arie Wibowo. 2009. *“ Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit – Suatu Studi Dengan pendekatan Earnings Surprise Benchmark”*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarwoto. 2006. *“Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”*. Tesis S-2 dipublikasikan, Program Studi Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.